

Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Paud Tentang Nilai-Nilai Budaya Lokal Melalui Festival *Wayang Bocah*

Joko Pamungkas

*Universitas Negeri Yogyakarta
joko_pamungkas@uny.ac.id*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa PAUD tentang nilai-nilai budaya lokal melalui festival *wayang bocah*. Jenis penelitian ini adalah *participation action research* dengan rancangan praeksperimen. Ada tiga tahapan dalam rancangan penelitian ini, yaitu tahap *pretest*, tahap perlakuan terhadap ubahan terikat, dan tahap *posttest*. Terget yang dicapai dari penelitian ini adalah mahasiswa PAUD dapat menghargai nilai-nilai budaya lokal dari tokoh-tokoh wayang dan dapat menirukannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman, mahasiswa skor 43.22 pada pratindakan menjadi pemahaman mahasiswa skor 83.75 pada pasca tindakan. Simpulan bahwa *role playing* pementasan wayang bocah dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa PAUD tentang nilai-nilai budaya lokal.

Kata kunci: wayang bocah, nilai-nilai budaya lokal.

PENDAHULUAN

Fakta menunjukkan bahwa dari 83 calon guru PAUD yang diminta menyebutkan nama tokoh wayang dari gambar yang ditampilkan, hanya 4 orang saja yang dapat menyebutkan dengan tepat nama tokoh wayang sesuai gambarnya. Ketika 80 guru PAUD diberi tayangan gambar tokoh kartun, mereka dengan tepat menyebutkan nama tokoh tersebut sesuai dengan gambar yang ditunjukkan. Simpulan sementara dari fakta ini bahwa mahasiswa calon guru PAUD lebih mengenal nama tokoh kartun dibandingkan nama tokoh wayang. Bagaimana mungkin nilai-nilai budaya lokal yang diteladankan cerita wayang dalam festival wayang dari tokoh-tokoh wayang dapat diinternalisasi oleh kesadaran anak-anak usia dini, jika calon gurunya saja tidak mengerti arti nilai-nilai budaya dan teladan dari tokoh-tokoh wayang tersebut.

Fakta ini menginspirasi peneliti untuk melakukan penelitian, mahasiswa PAUD, dan dosen pengampu mata kuliah koreografi gerak AUD, guna menggali, mengenalkan, dan menginternalisasikan nilai-nilai budaya lokal tokoh-tokoh wayang melalui pementasan wayang bocah.

Mahasiswa PAUD merancang seni gerak melalui pementasan wayang dengan para aktor anak usia dini dari lembaga TK mitra. Seni gerak tersebut mengekspresikan 3 lakon cerita dari epos Mahabrata dan 3 lakon cerita dari epos Ramayana. Anak-anak usia dini dari 6 TK mitra akan memerankan tokoh wayang dari masing-masing lakon cerita. Setiap tokoh wayang memiliki karakter khas terkait budi pekerti.

Nilai-nilai budaya lokal dari tokoh-tokoh wayang yang dapat ditumbuhkan pada mahasiswa calon guru paud meliputi kecerdasan dalam membaca benda atau orang dalam kehidupan nyata sesuai lingkungan dari masing-masing individu. Kesanggupan bertindak secara teliti, hati-hati, dan objektif sebagai ciri dari memiliki kemampuan keahlian. Kesanggupan untuk menanggung resiko dari keputusan yang diambilnya. Kesanggupan untuk berani mengambil resiko putusan. Kesanggupan untuk bertindak dan berucap apa adanya (Amir Syamsudin, 2015).

Internalisasi nilai-nilai budaya lokal dari tokoh-tokoh wayang di implementasikan dalam dimediasi PAUD yaitu melalui kegiatan bermain peran (Mayke S. Tedjasaputra, 2001), yaitu cerita dan karakter dari tokoh-tokoh cerita

wayang sesuai dengan masing-masing substansi cerita dari 6 lakon cerita yang dipentaskan (Banis Isma'un, dkk., 1989; Sarworo Soeprapto, dkk., 1998; Bondhan Harghana SW & Muh. Pamungkas Prasetya Aji, 2002; Edi Sedyawati dkk., 2003; K.G.P.A.A. Mangkunagara IV; Kamajaya, 1984; Soekatno, 1992).

Berdasarkan latar belakang itulah, maka fokus penelitian terapan ini pada peningkatan pemahaman mahasiswa PAUD tentang nilai-nilai budaya lokal dari tokoh-tokoh wayang melalui perancangan, pelatihan, dan pementasan wayang bocah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan instrumen test dan wawancara sebagai alat pengumpulan data dengan rincian sebagai berikut.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *participation action research* dengan rancangan praeksperimen (Sukardi, 2013). Rancangan penelitian terdiri dari tahap *pretest*, perlakuan terhadap variabel terikat, dan *posttest*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari sampai dengan Juni 2016. Lokasi penelitian di wilayah DIY, yaitu di 6 TK mitra yang terletak di kota Yogyakarta dan kabupaten.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa PAUD sebanyak 83 orang.

Prosedur

Pada tahap *pretest*, mahasiswa PAUD yang membimbing anak bermain peran wayang bocah di tes tentang pemahaman mereka terhadap tokoh-tokoh wayang yang diperankan dan karakteristik nilai budaya yang dimiliki para tokoh tersebut.

Pada tahap perlakuan terhadap variabel terikat, mahasiswa PAUD dibagi ke dalam 6 kelompok. Setiap kelompok mahasiswa dan guru PAUD merancang skenario bermain peran dengan lakon wayang dari masing-masing kelompok. Skenario bermain peran yang sudah jadi dilatihkan kepada anak selama 6 pekan.

Setelah mahasiswa PAUD berkolaborasi dalam pelatihan, maka diadakan gladi kotor pertunjukkan sekaligus penyesuaian alat-alat pendukung pertunjukan seperti iringan musik dan manajemen pencahayaan pertunjukan. Setelah gladi kotor diperbaiki dan dilengkapi peralatannya, maka diadakan gladi bersih dengan menampilkan keenam kelompok yang bermain peran sesuai lakon wayang masing-masing, pementasan, yaitu pelaksanaan pertunjukkan wayang bocah dengan mengundang unsur lembaga PAUD, guru PAUD, orang tua, komite sekolah, dan para pemangku kepentingan lainnya, dan terakhir evaluasi pelaksanaan festival wayang bocah.

Pada tahap *posttest*, mahasiswa PAUD kembali mengikuti tes tentang pemahaman mereka terhadap nilai-nilai budaya lokal dari tokoh-tokoh wayang yang sudah mereka pentaskan bersama anak-anak. Hasil *pretest* dan *posttest* dibandingkan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data penelitian ialah data rasio tentang pemahaman nilai-nilai budaya lokal tokoh wayang. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara untuk anak usia dini dan pengisian angket tertutup untuk mahasiswa PAUD.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Skor rerata pemahaman mahasiswa pada hasil *pretest* dibandingkan dengan hasil *posttest*. Skor range rerata *posttest* dikurangi rerata *pretest* menunjukkan peningkatan pemahaman subjek yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah mahasiswa PAUD yang mengikuti *pretest* pemahaman tentang nilai-nilai budaya lokal sebelum festival pementasan wayang bocah sebanyak 83 orang mahasiswa dengan rerata skor 43.22. Cara pengumpulan data pemahaman mahasiswa menggunakan angket tertutup dengan 8 pilihan butir soal yang memuat 8 karakter tokoh wayang yang dipentaskan dalam festival wayang bocah. Hasil

pretest pemahaman mahasiswa dapat dikelompokkan ke dalam 4 kelompok tingkat pemahaman. Skor pemahaman mahasiswa tentang nilai-nilai karakter tokoh wayang bocah sebesar 62.50 sebanyak 11 orang, skor 50.00 sebanyak 26 orang, skor 37.50 sebanyak 36 orang, dan skor 25.00 sebanyak 10 orang.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman tentang nilai-nilai budaya lokal wayang masih di bawah skor 62.50 sebanyak 97.8% untuk anak usia dini, 95% untuk guru PAUD, dan 100% untuk mahasiswa PAUD. Oleh karena itu, pemahaman tentang nilai-nilai karakter tokoh wayang perlu ditingkatkan. Salah satu metode peningkatan pemahaman tersebut dilakukan melalui *role playing* yang dikemas dalam bentuk kegiatan festival wayang bocah.

Langkah-langkah tindakan *role playing* terdiri dari penemuan gagasan, pendalaman, perwujudan, prapementasan, pementasan, dan evaluasi pementasan.

Tahap menemukan gagasan tema dan gagasan bentuk karya wayang bocah tari, yang diawali dengan kegiatan memberikan rangsangan kepada pancaindra.

Tahap untuk lebih memahami tema bentuk karya wayang bocah dan bentuk karya wayang bocah yang akan dibuat, caranya dengan eksplorasi, improvisasi dan evaluasi. Tahap membuat susunan, pemilihan cerita wayang, penyusunan plot cerita. Menyusun ragam-ragam gerak, penyusunan dialog dalam wayang, penyusunan desain lantai, penyusunan iringan/musik, penyusunan konsep dramatik sesuai dengan tema bentuk karya wayang bocah dan bentuk karya wayang bocah yang diinginkan.

Kegiatan mempertunjukkan karya bentuk karya wayang bocah di depan penonton internal. Rangkaian kegiatan pementasan tari adalah latihan, pementasan dan pembahasan/evaluasi bentuk karya wayang bocah untuk dapat lebih akrab dengan tata teknik pentas.

Kegiatan mempertunjukkan secara menyeluruh karya bentuk karya wayang bocah di depan penonton intern. Rangkaian kegiatan pementasan tari adalah latihan, pementasan dan pembahasan/evaluasi bentuk karya wayang bocah untuk dapat diapresiasi oleh penonton umum.

Kegiatan pembelajaran mencipta bentuk karya wayang bocah yang melibatkan

mahasiswa, sebagai berikut. Pembagian kelompok karya seni wayang bocah; Penentuan cerita wayang bocah; Penyusunan konsep ide cerita, gerak, dialog, musik, rias busana dan konsep tata teknik pentas; Presentasi internal konsep-konsep ide cerita, gerak, dialog, musik, rias busana dan konsep tata teknik pentas kepada dosen pembimbing.

Penerjunan mahasiswa ke sekolah mitra untuk mempraktekkan konsep wayang bocah; Galadi kotor, yaitu penyocokan konsep-konsep ide cerita, gerak, dialog, music, rias busana dan konsep tata teknik pentas kepada dosen pembimbing dengan peraga langsung anak anak yang telah dilatih oleh mahasiswa; Galadi bersih, yaitu penyocokan konsep-konsep ide cerita, gerak, dialog, musik, rias busana dan konsep tata teknik pentas secara langsung seperti ketika akan pentas.

Pematanan kegiatan ini merupakan puncak dari keseluruhan proses penciptaan. Pementasan karya wayang bocah sebagai media untuk menunjukkan hasil karya mahasiswa kepada orang lain. Jenis kegiatan pementasan wayang bocah adalah anak-anak (penari) menari di depan penonton, mengenakan tata rias dan busana yang cocok dengan peran atau tema wayang bocah. Pementasan wayang bocah juga dilengkapi dengan tata lampu, tata panggung dan tata suara yang sesuai.

Pembahasan/evaluasi tari merupakan rangkaian kegiatan akhir pementasan karya wayang bocah, bentuk kegiatannya adalah pembahasan tentang kekurangan dan kelebihan mutu pementasan wayang bocah dan mutu pengelolaan pementasan wayang bocah sebagai wujud sebuah konsep karya kepada publik dan sarana evaluasi proses keberhasilan pembelajaran.

Jumlah mahasiswa PAUD yang mengikuti *posttest* pemahaman tentang nilai-nilai budaya lokal sebelum festival pementasan wayang bocah sebanyak 83 orang mahasiswa dengan rerata skor 83.75. Cara pengumpulan data pemahaman mahasiswa menggunakan angket tertutup dengan 8 pilihan butir soal yang memuat 8 karakter tokoh wayang yang dipentaskan dalam festival wayang bocah. Hasil pretest pemahaman mahasiswa dapat dikelompokkan ke dalam 4 kelompok tingkat pemahaman. Skor pemahaman mahasiswa tentang nilai-nilai budaya lokal wayang bocah sebesar 100 sebanyak 10 orang, skor 87.50

sebanyak 33 orang, skor 75.00 sebanyak 29 orang, dan skor 62.50 sebanyak 11 orang.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman tentang nilai-nilai budaya lokal pada karakter tokoh wayang meningkat dengan skor di atas 86.7% untuk mahasiswa PAUD. Oleh karena itu, metode *role playing* yang dikemas dalam bentuk kegiatan festival wayang bocah dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa PAUD tentang nilai-nilai budaya lokal karakter tokoh wayang yang dipentaskan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Metode *role playing* dalam pementasan wayang bocah dapat meningkatkan wawasan mahasiswa PAUD tentang nilai-nilai budaya lokal melalui festival wayang bocah. Hasil *pretest* dan *posttest* pemahaman tentang nilai-nilai budaya lokal mahasiswa PAUD menunjukkan perbedaan skor yang tajam.

Saran

Metode *role playing* perlu dikembangkan ke dalam proses pembelajaran lainnya seperti kognitif, bahasa, dan fisik motorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Syamsudin. (2015). Model penilaian afektif siswa sekolah dasar. *Disertasi*. Tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Banis Isma'un & Martono. (1989). *Peranan koleksi wayang dalam kehidupan masyarakat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Kebudayaan Pembinaan Permuseuman.
- Bondhan Harghana SW & Muh. Pamungkas Prasetya Aji. (2002). *Bunga rampai wayang purwa beserta penjelasannya*. Surakarta: CV Cendrawasih.
- Edi Sedyawati (dkk.). (2003). *Butir-butir budi pekerti luhur*. Jakarta: Balai Pustaka.
- K.G.P.A.A. Mangkunagara IV. (1809-1881). *Serat tripama*.
- Kamajaya. (1984). *Tiga suri teladan: kisah kepahlawanan tiga tokoh cerita wayang*. Yogyakarta: UP Indonesia.

Mayke S. Tedjasaputra. (2001). *Bermain, mainan, dan permainan*. Jakarta: Grasindo.

Sarworo Suprpto & Sri Harti Widyastuti (ed.). (1998). *Ramayana: transformasi, pengembangan, dan masa depannya*. Yogyakarta: Lembaga Studi Jawa & FPBS IKIP Yogyakarta.

Soekatno. (1992). *Wayang kulit purwa: klasifikasi, jenis, dan sejarah*. Semarang: Aneka Ilmu.